

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek pada bank-bank *go public* dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008. Pemilihan bank-bank yang *go public* yaitu untuk melihat bagaimana perbandingan kesehatan bank-bank *go public* dan jumlah penyaluran kredit UMKM-nya. Apakah dengan semakin sehatnya bank tersebut, yang diukur dengan CAR, BOPO dan LDR semakin tinggi pula jumlah penyaluran kredit UMKM-nya. Adapun waktu penelitian yaitu Desember 2008 sampai dengan selesai

Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 1999:32) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kesehatan bank dan jumlah penyaluran kredit UMKM pada bank-bank *go public*. Variabel X disini adalah tingkat kesehatan bank. Sedangkan variabel Y adalah jumlah penyaluran kredit UMKM.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk menemukan suatu jawaban, untuk membuktikan suatu hal atau memecahkan suatu masalah dan memperdalam pengetahuan yang telah ada. Agar penelitian berhasil dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti harus terlebih dahulu menentukan metode penelitian yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2000:4), yaitu:

Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Sugiyono (2000:12) “hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat”. Dengan kata lain, studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab akibat. Kausalitas dalam penelitian ini termasuk kausalitas satu arah; $X \longrightarrow Y$, artinya X menyebabkan Y. Karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable, yaitu tingkat kesehatan bank terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2000:32) mendefinisikan variabel sebagai berikut, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu kesehatan bank dan jumlah penyaluran kredit UMKM. Variabel X disini adalah tingkat kesehatan bank. Sedangkan variabel Y yang merupakan variabel terikat adalah jumlah penyaluran kredit UMKM. Adapun pengertian dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan Bank (X)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui Penilaian Kuantitatif dan/atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

2. Kredit UMKM

Menurut Bank Indonesia (dalam Buku Statistik Perbankan Indonesia) yang dimaksud dengan kredit UMKM adalah : Kredit Mikro yakni kredit dengan plafon

0 sampai dengan maksimum Rp50 juta, Kredit Kecil yakni kredit dengan plafon lebih dari Rp50 Juta sampai dengan maksimum Rp500 Juta, dan Kredit Menengah yakni kredit dengan plafon lebih dari Rp500 Juta sampai dengan maksimum Rp5 Miliar.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Adapun operasional variabel dari variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kesehatan Bank (Variabel X)	X1 Permodalan Mengetahui kecukupan modal bank dalam kegiatan bank secara efisien.	CAR= $\frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$	Rasio
	X2 Rentabilitas Mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit.	BOPO= $\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
	X3 Likuiditas Mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek	LDR= $\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100\%$	Rasio
Jumlah Kredit UMKM (Variabel Y)	Penyaluran kredit UMKM	Jumlah penyaluran kredit UMKM	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.2.3.1 Populasi

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang akan dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Dengan kata lain populasi merupakan sumber data. Sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 108) bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.”

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank-bank yang terdaftar di BEI hingga tahun 2008. Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca, laporan laba rugi, laba ditahan, laporan komitmen dan laporan kontijensi. Adapun bank yang dimaksud

Tabel 3.2
Daftar Bank *go public*

No	Nama Bank	No	Nama Emiten	No	Nama Emiten
1	Bank Agroniaga, Tbk	10	Bank Danamon Indonesia Tbk	19	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	Bank Artha Graha Internasional Tbk	11	Bank Ekonomi Raharja Tbk	20	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
3	Bank Bukopin Tbk	12	Bank Eksekutif Internasional Tbk	21	Bank OCBC NISP Tbk
4	Bank Bumi Arta Tbk	13	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	22	Bank Permata Tbk
5	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	14	Bank Internasional Indonesia Tbk	23	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	Bank Capital Indonesia Tbk	15	Bank Kesawan Tbk	24	Bank Swadesi Tbk
7	Bank Central Asia Tbk	16	Bank Mandiri Tbk	25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
8	Bank Centrury Tbk	17	Bank Mayapada Internasional Tbk	26	Bank Victoria Internasional Tbk
9	Bank CIMB Niaga Tbk	18	Bank Mega Tbk	27	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk

(Sumber:www.idx.co.id, diolah)

3.2.3.2 Sampel

Sugiyono (1999: 73), “teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Dan lebih lanjut Sugiyono (1999:73) mendefinisikan sampel sebagai berikut, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling *purposive*. Sugiyono (1999:78), “sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 10 bank *go public* selama tahun 2004 – 2008. Hal ini dikarenakan ketersediaan data bank-bank *go public* tidak seluruhnya menyalurkan kredit UMKM. Adapun 10 bank yang diajdiikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Bank-bank *Go Public*

No	Nama Bank
1.	Bank Central Asia, Tbk
2.	Bank CIMB Niaga, Tbk
3.	Bank Danamon Indonesia, Tbk
4.	Bank Internasional Indonesia, Tbk
5.	Bank Mandiri, Tbk
6.	Bank Negara Indonesia, Tbk
7.	Bank OCBC NISP, Tbk
8.	Bank Pan Indonesia, Tbk
9.	Bank Permata, Tbk
10.	Bank Rakyat Indonesia, Tbk

(Sumber:www.idx.co.id, diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

- Telaah dokumen, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang berasal dari obyek penelitian. Dalam hal ini yaitu berupa dokumen yang berkaitan dengan penyaluran kredit UMKM dan laporan keuangan
- Telaah Kepustakaan, yaitu dengan cara membaca dan menelaah buku-buku atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan.

Jenis data yang akan dikumpulkan termasuk data sekunder, hal ini dikarenakan data diperoleh dari telaah dokumen yang disiapkan oleh pihak lain, yaitu pihak bank sendiri yang dapat diperoleh dari situs bank itu sendiri maupun dari situs Bank Indonesia dan BEI.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Telah dijelaskan sebelumnya penilaian atas kesehatan bank berdasarkan pada Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Adapun faktor-faktor yang dapat dianalisis telah dicantumkan dalam operasional variabel yaitu rasio dari CAR, BOPO, dan LDR.

Data diolah dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistika sebagai data berikut:

1. Korelasi Pearson

Digunakan untuk menguji dan mencari korelasi antara 2 variabel (x dan y), serta mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel x dan y.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sugiyono,1999:182)

Dimana:

r = koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = banyaknya sampel

Untuk k=3, jadi kita mempunyai variabel-variabel Y, X1, X2, dan juga X3, maka koefisien korelasi multipelnya ditentukan oleh rumus:

$$1 - R_{y,123}^2 = (1 - r_{y1}^2)(1 - r_{y2,1}^2)(1 - r_{y3,12}^2)$$

(Sudjana,1993:266)

Selanjutnya, kita juga bisa mengukur derajat asosiasi antara variabel Y dengan sebagian dari variabel-variabel bebas apabila sebagian lagi dianggap tetap. Koefisien-koefisien korelasi demikian dinamakan *koefisien korelasi parsil*. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut,

- Untuk menentukan korelasi antara Y dan X1

$$r_{y1.23} = \frac{r_{y1.3} - r_{y2.3}r_{12.3}}{\sqrt{(1 - r_{y2.3}^2)(1 - r_{y12.3}^2)}}$$

(Sudjana,1993:265)

- Untuk menentukan korelasi antara Y dan X2

$$r_{y2.13} = \frac{r_{y2.3} - r_{y1.3}r_{21.3}}{\sqrt{(1 - r_{y1.3}^2)(1 - r_{y21.3}^2)}}$$

(Sudjana,1993:266)

- Untuk menentukan korelasi antara Y dan X3

$$r_{y3.21} = \frac{r_{y3.1} - r_{y2.1}r_{31.1}}{\sqrt{(1 - r_{y2.1}^2)(1 - r_{y31.1}^2)}}$$

(Sudjana,1993:266)

Besarnya koefisien korelasi (r) dapat bervariasi antara $-1 < r < +1$ sedangkan interpretasi dari nilai koefisien korelasi adalah:

- Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Bila $r = 1$, maka hubungan kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan searah (jika X naik, maka Y naik).
- Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan kedua variabel kuat sekali atau cukup kuat dan mempunyai hubungan yang berkebalikan (jika X naik, maka Y turun atau sebaliknya).

Penentuan kuat-lemahnya korelasi (r) atau arti harga nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 1999:183)

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut,

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 1993:185)